

**PENGUNAAN METODE DRILL DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA PADA MATERI PAI KELAS VIII
DI SMP NEGERI NO 20 KABUPATEN TEBO**

Abdurahman, S.Pd.I

Email : abdurahman07032019@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah penggunaan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam? (b) Bagaimana pelaksanaan metode drill dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui penggunaan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam, (b) Ingin mengetahui pelaksanaan metode drill dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien.

Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Tidak bergantung pada bahasan materi pendidikan agama saja, tetapi pada pokok bahasan yang lain pun dilakukan pemberian drill dengan menampilkan dalil-dalil yang berkaitan dengan bahasan tersebut. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca lafadz-lafadz arab dan menulisnya, bahkan untuk lebih efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menyalin lafadz-lafadz tersebut dibuku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan prakatek didepan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Metode Drill

PENDAHULUAN

Kiranya tidak asing lagi apabila mendengar guru-guru Agama yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi pendidikan agama, khususnya di sekolah-sekolah umum. Hal ini disebabkan karena adanya faktor ketakutan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi pendidikan agama adalah materi yang paling menyulitkan untuk dipelajari. Ketika seorang guru memberikan materi pendidikan agama saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena *basic* (dasar) dari siswa. Mayoritas siswa yang belajar di sekolah-sekolah umum memiliki dasar yang minim sekali tentang pendidikan agama. Atau mereka bisa dikatakan orientasinya kepada pendidikan agama kurang. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama khususnya baca Al-Qur'an, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran materi pendidikan agama, maka disini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik. Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul "Penggunaan Metode Drill Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo". Dari sini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

TAHAPAN PENELITIAN

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan Metode Drill dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang khususnya materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.

- b. Observasi kondisi kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo.
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.
- h. Memakai metode yang digunakan yaitu Metode Drill.
- i. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun pelaksanaan tindakan / kegiatan-kegiatan yang direncanakan di kelas selama 5 (lima) kali pertemuan Observasi dan Interpretasi

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan di dokumentasikan.

3. Analisis dan Refleksi

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹

Menurut Miles dan Hubberman, teknik analisa data terdiri dari 3 tahap pokok, yaitu: 1) reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penarikan kesimpulan.

C. Siklus Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan dua pokok bahasan, yakni bab shalat sunah (4 X 40 menit dengan 2 kali pertemuan), dan bab zikir dan do'a (4 X 40 menit dengan 2 kali pertemuan).

¹ Ilexi, Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal: 103

KAJIAN TEORI

A. Metode Drill

1. Definisi Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.³

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan.

2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)
- b. Teknik *Discovery* (penemuan)
- c. Teknik *Micro Teaching*
- d. Teknik *Modul Belajar*
- e. Teknik Belajar Mandiri

3. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.

² Abu, Ahmad. *Ibid*, hal: 125

³ Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, hal: 86

- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.⁴

4. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
2. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
4. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
5. Latihan diberikan secara sistematis.
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

5. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.⁵
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.

B. Kesulitan Belajar Siswa

1. Definisi Kesulitan Belajar

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United State of Office of Education (USEOU)* pada tahun 1997 yang dikenal dengan *public law*, yaitu suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa uraian atau tulisan.

⁴ Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

⁵ Nana, Sudjana. *Op. Cit*, hal: 87

Dari beberapa definisi tersebut diatas mengemukakan bahwa anak kesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Selain itu juga beberapa definisi tersebut juga mengemukakan bahwa pengertian kesulitan belajar harus disebabkan oleh adanya gangguan fungsi neorologin.⁶

2. Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal.

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, yakni

1. Siklus Pertama

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode drill sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu bab shalat sunah (4 X 40 menit dengan 2 kali pertemuan). Sebelum pelaksanaan metode drill pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

⁶ Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal: 6-8

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Membagi materi BAB II (Shalat Fardu) menjadi 5 bagian, yaitu:
 - 1) Shalat Subuh, Shalat Zuhur, Shalat Ashar, Shalat Magrib, dan Shalat Isya'
- c. Peneliti membagi siswa kelas VIII menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok..
- d. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode drill siswa kelas VIII maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode drill, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 45 menit

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Presensi siswa.

2. Tahap Inti

Pre ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi BAB II (Shalat-Shalat Sunah)
- b. Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- c. Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Whilst ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal do'a Pendek serta menulisnya dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB II serta mempresentasikannya.
- b. Peneliti/ guru mengatur jalannya diskusi.
- c. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama diskusi.
- b. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru memberi tugas untuk menulis kembali do'a shalat Fardu.
- e. Peneliti/ guru menutup pertemuan / salam penutup.

Pertemuan II : 2 X 40 menit

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Membaca do'a shalat Fardu.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Pre ActiVIIIty

Peneliti/ guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya.

Whilst ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi.
- b. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- c. Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para siswa.
- d. Peneliti/ guru mengatu jalannya diskusi.

Post ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- b. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi BAB II.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru menyuruh kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- c. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- d. Peneliti/ guru menutup pertemuan / salam penutup.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya.

Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat membaca do'a sholat fardu serta bersemangat dalam mendemonstrasikannya. Namun ada sebagian kecil siswa yang sedikit dapat membaca bacaan do'a sholat fardu dan siswa sangat aktif untuk bertanya.

Setelah siswa mendapatkan metode drill, siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan. (lampiran nilai)

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode drill semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas VIII SMP Negeri No. 20 Kabupaten Tebo, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

- 1 Memperhatikan peningkatan siswa yang berminat menulis lafal-lafal apapun (Al-Qur'an, Al-Hadits) serta hafalan bacaan-bacaannya, maka perlu diberikan metode drill yang lebih efektif dan efisien, yaitu dimulai dengan tahapan drill untuk membaca terlebih dahulu.
- 2 Sebagian kecil siswa yang kurang hafal bacaan-bacaan dzikir dan do'a masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk melakukan drill.

2. Siklus Kedua

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode drill yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum pelaksanaan metode drill pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Membagi materi BAB III (Zikir dan Do'a) menjadi 5 bagian, yaitu:
 - 1) Pengertian, dan fungsi zikir.
 - 2) Adab, dan lafal zikir.
 - 3) Pengertian, dan fungsi do'a.
 - 4) Kedudukan, dan adab berdo'a.
 - 5) Fadilat zikir dan do'a.
- c. Peneliti/ guru membagi siswa kelas VIII menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.

- d. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode drill maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I : 2 X 40 menit

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan..
- c. Membaca do'a shalat fardu.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjeaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Pre ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi BAB III (Zikir dan Do'a)
- b. Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- c. Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

Whilst ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan instruksi untuk membaca dan menghafal lafal-lafal zikir dan do'a dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi BAB III serta mempresentasikannya.
- b. Peneliti/ guru mengatur jalannya diskusi.
- c. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

Post ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- b. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- c. Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- d. Peneliti/ guru memberikan tugas untuk menulis kembali bacaan-bacaan zikir dan do'a yang ada di buku paket.
- e. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

Pertemuan II : 2 X 40 menit

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan topik bahasan.
- c. Membaca do'a shalat fardu.
- d. Presensi siswa.
- e. Peneliti/ guru mengadakan tes untuk hafalan siswa.
- f. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

2. Tahap Inti

Pre ActiVIIIty

Peneliti/ guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya.

Whilst ActiVIIIty

- a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi.
- b. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

c. Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para siswa.

Post ActiVIIIty

a. Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

b. Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.

c. Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi.

3. Tahap Akhir

a. Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

b. Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.

c. Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan menghafal lafal Al-Qur'an/Al-Hadits.

Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode drill, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar.

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

a. Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode drill harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.

b. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut adalah :

- 1 Berdasarkan hasil penelitian, metode drill dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran PAI khususnya untuk materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan kelancaran, kefasihan siswa membaca lafadz-lafadz tersebut, menulis dan menghafalnya. Bahkan proses kegiatan belajar siswa dapat lebih efisien.
- 2 Pelaksanaan metode drill dalam rangka untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dilakukan setiap kali proses kegiatan belajar mengajar. Tidak bergantung pada bahasan materi pendidikan agama saja, tetapi pada pokok bahasan yang lain pun dilakukan pemberian drill dengan menampilkan dalil-dalil yang berkaitan dengan bahasan tersebut. Bentuk drill yang mereka peroleh adalah dengan membaca lafadz-lafadz arab dan menulisnya, bahkan untuk lebih efektif diberikan kepada mereka tugas-tugas rumah seperti menyalin lafadz-lafadz tersebut dibuku lain dengan tulisan yang lebih baik. Kemudian untuk hafalan dilakukan prakatek didepan kelas pada pertemuan selanjutnya begitu seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. (1995) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (2004) *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. (1994) *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basyiruddin Usman. (2002) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hadari Nawawi. (1993) *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Lexy J. Moleong. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1995) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2005) *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mukhtar, Rusmini dan Samsu. (2001) *Sekolah Berpretasi*. Jakarta: Minas Multima.
- Mukhtar dan Rusmini. (2001) *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Fifa Mulya.
- Mukhtar. (2003) *Evaluasi yang Sukses Pedoman Mengukur Kinerja Pembelajaran*. Jakarta: Sasana Mitra Sukses.
- (2007) *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Pers.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. (1996) *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.